

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dan temuan-temuan dalam penelitian merupakan hasil dari yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi langsung terhadap hal-hal yang relevan dengan judul penelitian. Selain itu juga mencakup rangkuman dan teori yang telah di paparkan sebelumnya. Berikut akan dipaparkan secara rinci dari temuan penelitian yang diperoleh tentang “Implementasi Permainan APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar”

1. Gambaran Umum dan Profil Sekolah PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

PAUD Al-Mukhlis berdiri sejak tahun 2011 di bawah binaan Yayasan Pendidikan Sosial Al-Mukhlis Larangan Luar. Berdirinya PAUD Al-Mukhlis diprakarsai oleh H. Mukhlis selaku cucu dari Almarhum K. Marsikan selaku tokoh di daerah setempat. Atas dukungan dari beberapa tokoh setempat, maka terbentuklah kepengurusan yayasan dan kemudian ditemukan kesepakatan untuk mendirikan lembaga PAUD Al-Mukhlis. Tokoh-tokoh tersebut di antaranya: H. Mukhlis selaku pemrakarsa berdirinya lembaga, Hadiri selaku ketua yayasan sekaligus kepala sekolah pertama. Trisno Hariyanto selaku sekretaris yayasan dan Mohammad Rai sebagai bendahara yayasan sekaligus kepala dusun parseh pada saat itu,

Berdirinya yayasan hingga terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di PAUD Al-Mukhlis, tujuan awalnya adalah untuk memfasilitasi anak usia dini dan membantu para orang tua di Dusun Parseh dan sekitarnya untuk dapat mengenyam pendidikan sedini mungkin.

Lembaga PAUD Al-Mukhlis mendapatkan legalitas Ijin Penyelenggaraan Pendidikan pada tahun 2012 dan hingga sampai saat ini masih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di serambi masjid Nurul Huda Dusun Parseh. Namun, lambat laun seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga untuk mengikut sertakan putra-putrinya untuk dididik di lembaga ini. Pada tahun 2019 lembaga PAUD Al-Mukhlis sudah memiliki gedung yang berdiri diatas tanah waqaf dari H. Mukhlis.

a. Profil PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

Nama Sekolah : Al-Mukhlis

NPSN : 69791664

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 2011

Status Akreditasi : belum

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Sosial Al-Mukhlis

Alamat Sekolah : Dusun Parseh RT 001 RW 008 Desa Larangan

Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

b. Visi Misi dan Tujuan PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

PAUD Al-Mukhlis memiliki visi, misi, tujuan sebagai berikut:

1) Visi

Mewujudkan peserta didik yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia yang islami.

2) Misi

- a) Menyiapkan proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
- b) Mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran bermain sambil belajar

c. Tujuan

- a) Menyiapkan dan melaksanakan pendidikan anak sedini mungkin.
- b) Membantu orang tua dalam membentuk tumbuh kembang anak.

Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH	KEPEMILIKAN
1	Ruang guru	1	Milik Sendiri
2	Ruang kelas	2	Milik Sendiri
3	Kamar mandi/toilet	1	Hak Pakai
NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KEPEMILIKAN
1	Jam dinding	2	Milik Sendiri
2	Lemari katalog	1	Milik Sendiri
3	Simbol kenegaraan	8	Milik Sendiri

4	APE dalam	30	Milik Sendiri
5	APE luar	5	Milik Sendiri
6	Papan tulis	2	Milik Sendiri
7	Rak hasil karya peserta didik	2	Milik Sendiri
8	Meja kepala sekolah	1	Milik Sendiri
9	Kursi kepala sekolah	1	Milik Sendiri

Tabel di atas merupakan tabel saran dan prasarana PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar dimana ada 3 prasarana yakni 1 ruang guru dengan status milik sendiri, 2 ruang kelas dengan status milik sendiri, dan 1 kamar mandi dengan status hak pakai. Sedangkan untuk sarana yakni 2 jam dinding milik sendiri, 1 lemari katalog milik sendiri, 8 simbol kenegaraan milik sendiri, 30 APE dalam, 5 APE luar, 2 papan tulis, 2 rak hasil karya peserta didik, 1 meja kepala sekolah, dan kursi kepala sekolah dengan status milik sendiri.

d. Struktur Keguruan PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

Ketua Yayasan	: Hadiri, S.Ag
Penasehat	: Munif Arifuddin, S.Ag
Kepala Sekolah	: Anisatul Maghfiroh, S.Pd
Komite Sekolah	: Mohammad Ra'i
Bendahara	: Shahiburrahman, S.Pd.I
Sekretaris	: Ilham Khoirur Rohman
Guru Kelas A	: Subyatun
Guru Kelas B	: Khalifatin Hasanah, SE
Guru Pendamping Kelas A:	Farhatur Rohmah

Guru Pendamping Kelas B : Indah Sari, S.Pd

Tabel 4.2 Peserta Didik Kelompok A PAUD Al-Muklis Larangan Luar

NO	NAMA SISWA	NAMA PANGGILAN	JENIS KELAMIN
1	Ibnu Aroby	Roby	L
2	Alfania Arifin Rahma	Reva	P
3	Alina Rizqi Azalia	Alin	P
4	Aufa Nida	Aufa	P
5	Sindi Harum Alifia Haifa	Sindi	P
6	Raisya Lakshya Risqi Sanup	Icha	P
7	Nor Laela Atiqoh	Ela	P
8	Moh. Alfian Hidayat	Fian	L
9	Mohammad Fathil Haq	Fatih	L
10	Moh. Noval Afandi	Noval	L

Tabel di atas merupakan tabel peserta didik kelompok A PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, dimana terdapat 10 siswa dengan jumlah 4 laki-laki dan 6 perempuan.

2. Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

Alat Permainan Edukatif berfungsi dan di rancang untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini diantaranya fisik (motorik halus dan kasar), emosi, sosial, bahasa, kognitif dan moral. Media APE dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak sesuai harapan dan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih

efektif. PAUD Al-Muklis Larangan Luar dalam pembelajaran menggunakan media permainan edukatif dengan bahan-bahan alam dari sekitar lingkungan dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini diamati oleh peneliti selama observasi kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan tujuan untuk memahami bagaimana penerapan media APE berbasis alam sekitar dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak.

Sebelum pembelajaran berlangsung dalam penggunaan media APE bahan alam guru wajib terlebih dahulu membuat RPPH agar kegiatan pembelajaran terstruktur dan terencana. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru melaksanakan rencana yang mendukung penggunaan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru di PAUD Al-Mukhlis merencanakan strategi untuk memanfaatkan bahan alam guna memajukan perkembangan kognitif anak. Sebelum memulai kegiatan, guru menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Anisatul Maghfiroh, S.Pd, selaku kepala sekolah di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar. Beliau mengatakan bahwasanya:

“Untuk perencanaan pembelajaran disini guru membuat RPPH terlebih dahulu untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar dengan begitu proses pembelajaran di setiap harinya terarah dan terstruktur. Proses pembuatannya melibatkan guru dari kelas A, guru dari kelas B, dan kepala sekolah.⁵⁰

⁵⁰ Anisatul Maghfiroh, S.Pd, Kepala Sekolah Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru di PAUD Al-Muklis Larangan Luar yakni ibu Subyatun selaku guru kelas A sebagai berikut:

“Sebelum terlaksananya proses pembelajaran, guru sudah terlebih dahulu menyiapkan RPPH yang akan menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran di setiap harinya agar proses pembelajaran mudah dan terstruktur, apalagi kalau menggunakan media yang berbasis alam, guru akan menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang diperlukan agar pembelajaran terarah”.⁵¹

Adapun pendapat dari guru PAUD Al-Mukhis Larangan Luar, Ibu Khalifatin Hasanah, SE. Selaku guru kelas B beliau mengatakan:

“sebelum kegiatan pembelajaran terlaksana, harus ada persiapan terlebih dahulu. pada perencanaan pembelajarannya di sini menggunakan RPPH yang membantu pengembangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, karena selain itu guru harus menyiapkan bahan sebelum proses belajar mengajar berlangsung.”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu, kepala sekolah, guru kelas A, dan guru kelas B di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar maka dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kegiatan belajar guru selalu membuat RPPH terlebih dahulu yang dalam proses pembuatannya melibatkan kepala sekolah dan guru kelas agar proses pembelajaran mudah dan terstruktur, guru juga menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dan disampaikan kepada murid.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar. Dimana di sekolah tersebut peneliti menemukan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung guru membuat perencanaan

⁵¹ Subyatun. Guru kelas A Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

⁵² Khalifatin Hasanah, SE. Guru Kelas B Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

pembelajaran dengan membuat RPPH terlebih dahulu sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dalam proses pembuatannya melibatkan kepala sekolah dan guru kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar yang bisa dilihat pada lampiran gambar 4.1

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang ditemukan bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran di PAUD Al-Mukhlis terlaksana sesuai dengan tahapan yang ada di RPPH, yaitu berupa RPPH kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar dengan tema alam semesta dan sub topik batu,⁵³ yang bisa dilihat pada lampiran gambar 4.2.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa di PAUD Al-Mukhlis sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru membuat RPPH terlebih dahulu, juga menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Mukhlis telah sesuai dengan tahapan kegiatan perencanaan yang ada pada RPPH PAUD Al-Mukhlis Kelompok A.

Selain menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu, media pembelajaran juga sangat penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan belajar yang efektif dan membantu anak dalam memahami materi lebih baik. Dalam hal ini media pembelajaran seperti APE berbasis bahan alam penting dalam mengembangkan kognitif anak

⁵³ Observasi lapangan, ruang kepala sekolah (9 mei 2024).

karena dapat menyediakan pengalaman sensorik yang nyata, membantu anak mengamati merasakan dan mendukung pengembangan kognitif melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, sehingga sering kali memicu rasa ingin tahu, kreativitas anak, dan membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan berpikir logis. Selama pelaksanaan pembelajaran di PAUD Al-Mukhlis, guru-guru menggunakan bahan alam sebagai sarana pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Anisatul Maghfiroh, S.Pd, selaku kepala sekolah di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar. Beliau mengatakan bahwasanya:

“Untuk media yang biasa guru pakai dalam membantu perkembangan kognitif anak didik kami di PAUD Al-Mukhlis ini kita lebih sering menggunakan media bahan alam yang ada di lingkungan sekolah ini saja, seperti batu-batuan, daun, tanah dan ranting dengan kegiatan meronce dari daun mengecap dan lainnya. Perkembangan kognitif itu ya dapat di stimulus pada saat belajar, karena anak sedini itu masih masa-masa aktifnya dan sangat tepat dalam menstimulusnya, salah satunya dengan menggunakan alat permainan edukatif berbahan alam yang ada di lingkungan sekolah agar anak tidak hanya mengenal media yang sudah jadi. Jadi guru lebih sering menggunakan bahan-bahan alam sebagai media pembelajaran, disini guru memberikan berbagai macam permainan seperti mengelompokkan warna dan bentuk, menyusun dari besar ke kecil, menghitung batu sesuai papan angka. Hal ini dilakukan agar dalam belajarnya anak mudah dalam menangkap apa yang guru ajari, tidak bosan dalam pembelajaran, juga anak mampu berpikir secara kreatif, logis, dan mampu memecahkan masalahnya sendiri”⁵⁴

Adapun pendapat dari guru di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar yakni ibu Subyatun selaku guru kelas A sebagai berikut:

"Banyak sekali media yang sudah dimiliki sekolah PAUD Al-Mukhlis ini, yang diantaranya ada media puzzle angka, gambar,

⁵⁴ Anisatul Maghfiroh, S.Pd, Kepala Sekolah Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

buku gambar dan masih banyak lagi ya. Untuk kegiatan pembelajaran kita tidak terpaku pada APE yang sudah jadi saja, meski begitu, guru tetap sering menyelingi dengan APE menggunakan bahan alam, malah lebih sering menggunakan APE bahan alam karena bahan alam lebih sederhana dan mudah di temukan di sekitar kita. Untuk bahan- bahannya seperti batu, daun-daun, pasir, biji-bijian, pelepah pisang dan lainnya. Dengan menggunakan media bahan alam, kami sebagai guru mendapati bahwa anak-anak lebih berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, seperti yang telah kami terapkan sebelumnya dengan APE menyusun batu dari besar kekecil, mengecap dari pelepah pisang, kolase menggunakan daun kering, biji-bijian, menganyam dari daun pisang, meronce, mengelompokkan warna, mengurutkan bentuk dan lain sebagainya." ⁵⁵

Sejalan dengan hal tersebut, sebagai mana yang diungkapkan oleh ibu

Khalifatin Hasanah, SE. Selaku guru kelas B beliau mengatakan:

“untuk media yang digunakan di PAUD Al-Muklis ini banyak sekali ya, mulai dari papan angka , buku gambar, *puzzle*, *finger painting* dan masih banyak lagi APE yang sudah ada di sekolah ini, tapi tidak hanya APE yang sudah jadi saja yang kami terapkan, untuk APE bahan alam juga sudah sering kami terapkan seperti mengecap dari pelepah pisang, menjiplak dari daun dan juga menyusun batu menjadi nama anak. Kami memanfaatkan segala sesuatu yang memungkinkan anak mudah menangkap informasi dengan ketertarikannya, agar mereka bisa mencerna dan berpikir logis, kreatif serta mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk karya, serta mereka mampu dalam memecahkan masalahnya sendiri. Saya sendiri tertarik dalam menerapkan APE menggunakan bahan alam karena menurut saya selain bahan alam mudah di temukan dan di dapatkan, anak juga diberikan pengalaman saat belajarnya, di situlah akan muncul rasa ingin tahu anak ketika mereka sudah berbaur langsung dengan bahan alam sekitarnya. Sebelumnya itu kita sebagai guru akan menjelaskan bahwa seperti daun itu bisa menghasilkan warna yang bisa dijadikan corak dalam kain, mengecap dengan pelepah pisang menghasilkan bentuk yang unik sehingga anak tidak jenuh dalam proses belajarnya.” ⁵⁶

⁵⁵ Subyatun. Guru kelas A Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

⁵⁶ Khalifatin Hasanah, SE. Guru Kelas B Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu kepala sekolah, guru kelas A dan guru kelas B di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar dapat di ketahui bahwa media pembelajaran yang diterapkan di PAUD Al-Mukhlis seperti mengecap dari pelepah pisang, menjiplak dari daun dan juga menyusun batu menjadi nama anak mulai dari papan angka, dan lain sebagainya. Meski lebih sering menggunakan APE bahan alam disana guru juga menggunakan APE yang sudah jadi yang ada di sekolah mulai dari papan angka, buku gambar, *puzzle*, *finger painting* dan masih banyak lagi APE yang sudah ada di sekolah ini. Dalam penerapan APE bahan alam lebih sering digunakan karena media bahan alam mudah di temukan dan di dapatkan. Manfaat penggunaan dari penggunaan APE bahan alam yang dirasakan di PAUD Al-Mukhlis yakni pembelajaran menjadi lebih efektif, dan anak lebih aktif dan antusias, tidak jenuh dalam proses belajarnya, serta manfaat yang membuat anak mendapatkan pengalaman saat belajarnya yang memunculkan rasa ingin tahu anak. Sebelum pembelajaran bahan alam yang akan diterapkan. guru akan memberi tahu kegiatan apa yang akan dilakukan, memberi penjelasan mengenai bahan ajar yang akan digunakan kepada anak.

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pada tanggal 09 Mei 2024 dimana peneliti menemukan pada saat pembelajaran di kelas anak-anak sedang menerapkan APE bahan alam. Hal ini bisa dilihat pada lampiran gambar 4.3, 4.16, 4.19. dan 4.20 peneliti melihat bahwa media yang lebih sering digunakan di PAUD Al-Mukhlis yaitu menggunakan APE bahan alam diantaranya batu-batuan,

daun-daun, pasir, tanah, dan ranting. Seperti penggunaan media batu yang bisa dijadikan kegiatan seperti mengelompokkan batu sesuai warna dan bentuk, menyusun batu dari besar ke kecil, menyusun batu menjadi angka, huruf dan bentuk, menghitung batu sesuai papan angka untuk perkembangan kemampuan kognitif anak dan perkembangan kemampuan berpikir anak.

Dilihat dari hasil dokumentasi yang dapat dilihat di lampiran gambar 4.3. bahwa terdapat kegiatan belajar anak sedang menggunakan media bahan alam yaitu batu yang dibuat huruf dengan bantuan garis yang telah dibuat guru di kertas, pembelajaran diawali dengan pembukaan guru dengan membuat kesepakatan kelas dan aturan main pada kegiatan penggunaan APE bahan alam, yang kemudian di lanjutkan dengan kegiatan inti yang salah satunya menyusun kata batu menggunakan batu yang telah disiapkan guru dikelas, setelah itu refleksi anak serta penutup.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa media yang digunakan dalam membantu dalam perkembangan kognitif anak PAUD Al-Mukhlis lebih sering menggunakan media APE bahan alam yang berganti-ganti seperti seperti menjiplak dari daun dan juga menyusun batu menjadi nama anak, kolase menggunakan daun kering, mengelompokkan warna, mengurutkan bentuk dan lain sebagainya. Dimana membuat pembelajaran lebih efektif dan anak lebih aktif saat pembelajaran. Dalam prosesnya guru terlebih dulu akan menjelaskan sistem belajar yang akan dilakukan dan akan memberikan contoh kepada anak.

Implementasi media APE bahan alam memiliki manfaat terhadap perkembangan kognitif anak dalam aspek pengembangan keterampilan berpikir logis dibidang dibidang mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan ukuran, mengklasifikasikan benda kedalam kelompok, mengenal pola, mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna dan ukuran dalam penggunaan bahan alam, stimulasi sensorik yang kaya, peningkatan keterampilan komunikasi, stimulasi imajinasi dan kreativitas, peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar, pengalaman pembelajaran yang berkesan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Anisatul Maghfiroh, S.Pd, selaku kepala sekolah di PAUD Al-Muklis Larangan Luar. Beliau mengatakan bahwasanya:

“Manfaat penerapan media bahan alam yang bisa dirasakan oleh PAUD Al-Mukhlis saat pembelajaran adalah Mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru karena keingintahuan mereka saat penggunaan APE berbasis alam, membuat peningkatan dalam imajinasi dan kreativitas mereka.”⁵⁷

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari guru di PAUD Al-Muklis Larangan Luar yakni ibu Subyatun selaku guru kelas A sebagai berikut:

“manfaat yang dirasakan oleh guru ketika pembelajaran menggunakan media APE berbasis alam adalah membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, lebih meningkatnya kemampuan anak dalam berpikir, memahami, mengeksplorasi, dan mencari tahu hal-hal yang ada di sekitar mereka, dengan mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak dimana dalam permainan di alam sering melibatkan kerja sama dan interaksi sosial dengan teman-temannya. Belajar juga lebih menyenangkan. Guru juga merasa ada peningkatan ketika anak-anak mampu

⁵⁷ Anisatul Maghfiroh, S.Pd, Kepala Sekolah Di Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

berpikir logis dan kreatif, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan gagasan dan imajinasi mereka dalam bentuk karya.”⁵⁸

Hal ini juga sejalan dan sama dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Khalifatin Hasanah, SE. Selaku guru kelas B beliau bahwa:

“Dalam penerapan alat permainan edukatif (APE) bahan alam dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan mereka untuk mengamati, mengeksplorasi, dan memahami sifat-sifat alam secara praktis. Ini bisa memperkaya pengalaman sensorik mereka dan memfasilitasi pemahaman konsep abstrak seperti warna, tekstur, dan bentuk. Selain itu, penggunaan bahan alam dalam APE dapat memicu keingintahuan anak-anak dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta kemampuan berpikir logis. Pembelajaran dengan menggunakan media APE berbasis alam dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan dimana akan memotivasi mereka untuk terlibat lebih dalam aktivitas pembelajaran dengan berbagai alat permainan pembelajaran yang menarik.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan yaitu kepala sekolah, guru kelas A dan guru kelas B di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar dapat di ketahui bahwa pembelajaran dengan media APE bahan alam sangat efektif dan membuat peningkatan dalam imajinasi dan kreativitas mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam berpikir, memahami, mengeksplorasi, dan mencari informasi sekitar mereka. Selain itu, penggunaan APE juga meningkatkan kemampuan komunikasi anak, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Anak juga mampu

⁵⁸ Subyatun. Guru kelas A Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

⁵⁹ Khalifatin Hasanah, SE. Guru Kelas B Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kreatif, serta mampu mengekspresikan gagasan dan imajinasi mereka dalam bentuk karya.

Hal ini di perkuat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah PAUD Al-Muklis Larangan Luar, peneliti melihat bahwa implementasi APE bahan alam dalam kegiatan belajar, anak lebih aktif dan lebih sering bertanya kepada guru karena keingintahuan mereka akan media yang dipakai. Hal ini bisa dilihat pada lampiran gambar 4.4.

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penerapan dari media APE bahan alam di PAUD Al-Mukhlis dalam pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, namun juga membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan. PAUD Al-Mukhlis menerapkan beberapa evaluasi seperti evaluasi harian hingga evaluasi semester. Guru di PAUD Al-Mukhlis menggunakan berbagai jenis evaluasi, seperti penilaian harian, penilaian semester, anekdot, dan hasil karya anak. Hal ini dijelaskan oleh hasil wawancara dengan ibu Anisatul Maghfiroh, S.Pd, selaku kepala sekolah di PAUD Al-Muklis Larangan Luar. Beliau mengatakan bahwasanya:

“di PAUD Al-Mukhlis guru menilai proses belajar anak didik kami menggunakan penilaian checklist, catatan anekdot, raport yang disampaikan kepada orang tua ketika pertemuan orang tua murid. Namun untuk penilaian pembelajaran dengan media bahan alam, kami menggunakan checklist dan hasil karya sebagai nilai harian”⁶⁰

⁶⁰ Anisatul Maghfiroh, S.Pd, Kepala Sekolah Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di PAUD Al-Muklis Larangan Luar yakni ibu Subyatun selaku guru kelas A sebagai berikut:

“penilaian disini menggunakan catatan anekdot, checklist, hasil karya, dan raport, tapi untuk pembelajaran APE bahan alam kami menggunakan penilaian harian checklist dan hasil karya”⁶¹

Hal ini juga sejalan dan sama dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Khalifatin Hasanah, SE. Selaku guru kelas B beliau bahwa:

“penilaian disini menggunakan catatan anekdot, checklist, hasil karya, dan raport yang disampaikan kepada wali anak ketika pertemuan akhir semester. Untuk APE bahan alam kami menggunakan penilaian seperti checklist dan hasil karya”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan dan penilaian anak akan secara teratur disampaikan kepada orang tua melalui catatan anekdot, karya anak, checklist, dan raport berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan di PAUD Al-Mukhlis, namun untuk penilaian dari penggunaan APE bahan alam PAUD Al-Mukhlis menggunakan penilaian checklist dan hasil karya yang diberikaan kepada anak. Ini diperkuat oleh hasil dokumentasi pada lampiran gambar 4.5 sampai gambar 4.8 tentang evaluasi yang digunakan pembelajaran di PAUD Al-Mukhlis pada lampiran dokumentasi gambar.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan APE bahan alam adalah checklist dan hasil karya.

⁶¹ Subyatun. Guru kelas A Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

⁶² Khalifatin Hasanah, SE. Guru Kelas B

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

Faktor yang dapat mendukung pembelajaran menggunakan APE bahan alam dalam peningkatan kognitif bagi anak, yakni bahan alam di sekitar yang mudah ditemukan, pendampingan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Anisatul Maghfiroh, S.Pd, selaku kepala sekolah di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar. Beliau mengatakan bahwasanya:

“faktor yang mendukung dalam pengimplementasian APE berbasis bahan alam dalam proses belajar yakni pendampingan guru dalam proses pembelajaran anak karena tak jarang ditemukan anak akan terus bermain dengan baik dengan sesama temannya, di khawatirkan terjadi suatu hal yang tidak di inginkan jadi harus selalu ada pendampingan dalam penggunaan APE dan integrasinya dengan bahan alam, juga disini mudah ditemukan karena adanya ketersediaan sumber daya yang memadai dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar.”⁶³

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dari guru di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar yakni ibu Subyatun selaku guru kelas A sebagai berikut:

“hal yang menjadi pendukung dalam pengimplementasian media APE bahan alam terhadap pembelajaran adalah sumber daya alam yang mudah ditemukan disekitar sekolah dan juga melimpah. Juga dukungan aktif dari pihak sekolah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak-anak menjadi pendukung dari terlaksananya keberhasilan kegiatan belajar.”⁶⁴

⁶³ Anisatul Maghfiroh, S.Pd, Kepala Sekolah Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

⁶⁴ Subyatun. Guru kelas A Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

Begitu juga dengan wawancara kepada ibu Khalifatin Hasanah, SE. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya wawancara langsung dari guru kelas B beliau mengatakan:

“faktor pendukung dari terlaksananya penggunaan APE bahan alam di sini karena ketersediaan sumber daya yang memadai dan mudah ditemukan, jadi kreativitas guru diperlukan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang relevan. Serta adanya pendampingan dari guru saat proses pembelajaran dalam penggunaan APE dan integrasinya dengan bahan alam juga menunjang terlaksananya penggunaan APE bahan alam.”⁶⁵

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah PAUD Al-Mukhlis di atas, maka faktor pendukung dari implementasi media APE bahan alam di PAUD Al-Mukhlis yakni pendampingan guru dalam proses pembelajaran anak dalam penggunaan APE bahan alam, ketersediaan sumber daya alam yang memadai dan mudah ditemukan di alam sekitar menjadi penunjang terlaksananya pembelajaran menggunakan media APE berbasis alam.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru mendampingi anak saat proses pembelajaran serta ketersediaan sumber daya alam yang memadai dan mudah ditemukan dilingkungan sekitar. hal ini bisa dilihat pada lampiran gambar 4.11 dan 4.12.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran dalam menggunakan APE bahan alam dalam meningkatkan kognitif anak, yakni keluarga dan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Anisatul

⁶⁵ Khalifatin Hasanah, SE. Guru Kelas B Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, *Wawancara Langsung*, (9 Mei 2024).

Maghfiroh, S.Pd, selaku kepala sekolah di PAUD Al-Muklis Larangan

Luar. Beliau mengatakan bahwasanya:

“Salah satu tantangan utama dalam pengimplementasian media ajar APE berbasis bahan alam adalah memastikan bahwa alat permainan yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, serta memastikan bahwa mereka aman dan ramah lingkungan. Selain itu, kami juga perlu terus mengembangkan dan menyediakan berbagai macam alat permainan yang menarik dan bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak-anak. Kadang kala pemahaman dan pengetahuan guru kurang terkait dengan konsep APE dan cara efektif mengintegrasikannya dengan bahan alam.”

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dari guru di PAUD Al-Muklis Larangan Luar yakni ibu Subyatun selaku guru kelas A sebagai berikut:

“Pendekatan ini sangat efektif, namun membutuhkan waktu, energi untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan, karena keterbatasan jumlah media alam yang dibuat oleh kami yang membuat keteteran saat pelaksanaan pembelajaran dengan APE bahan alam, pembelajaran yang kami gunakan adalah berkelompok, yang membuat kami tidak bisa mengayomi semua anak dikelas sehingga pembelajaran kurang kondusif. Kekreativitasan guru disini sangat diperlukan supaya relevan dengan pembelajaran yang akan diterapkan, di sini kami harus memastikan bahwa APE berbasis alam menarik dan bermanfaat bagi perkembangan anak, supaya anak tidak bosan dan betah saat belajar. faktor lain dari penghambatnya juga dikarenakan orang tua masuk ke dalam kelas yang membuat anak kurang fokus saat belajar dan kami canggung saat memberikan materi pembelajaran.”

Begitu juga dengan wawancara kepada ibu Khalifatin Hasanah, SE.

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya wawancara langsung dari guru kelas B beliau mengatakan:

“faktor penghambatnya adalah kelas yang kurang kondusif, karena saat pengaplikasian APE bahan alam anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan akan bergantian saat penggunaan bahan alam tersebut, dimana saat anak menunggu giliran anak akan melakukan hal lain di dalam kelas”

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah PAUD Al-Mukhlis di atas, maka faktor penghambat dari implementasi media APE bahan alam di PAUD Al-Mukhlis yakni Sedangkan faktor penghambat implementasi APE bahan di PAUD Al-Mukhlis yakni, keluarga dan sekolah, dimana kurangnya jumlah media APE bahan alam yang disediakan guru, sehingga dalam pelaksanaannya anak harus bergantian yang membuat kelas kurang kondusif, selain itu orang tua anak yang ikut masuk ke dalam kelas membuat anak kurang fokus dan membuat guru canggung dalam mengajar.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa orang tua anak juga ikut masuk ke dalam kelas yang membuat anak kurang fokus, hal ini bisa dilihat pada lampiran gambar 4.9 dan 4.10.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

- a. Sebelum kegiatan pembelajaran, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan mempersiapkan bahan ajar berupa APE bahan alam seperti batu-batuan dan daun-daunan.
- b. Pembelajaran di PAUD Al-Mukhlis sering menggunakan media APE bahan alam secara bergantian. Contoh kegiatan yang dilakukan meliputi menjiplak dari daun, menyusun batu menjadi nama anak, membuat kolase dari daun kering, mengelompokkan warna, dan mengurutkan bentuk.

- c. Penggunaan media APE bahan alam tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak tetapi juga membuat pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, dan meningkatkan keaktifan anak selama pembelajaran.
- d. Guru menjelaskan sistem belajar yang akan dilakukan dan memberikan contoh kepada anak sebelum memulai kegiatan.
- e. Evaluasi pembelajaran APE bahan alam PAUD Al-Mukhlis dilakukan menggunakan penilaian checklist dan hasil karya anak.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di PAUD Al-Muklis Larangan Luar

Berikut faktor pendukung implementasi APE bahan alam terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, yaitu:

1. Pendampingan guru dalam proses pembelajaran
2. Ketersediaan sumber daya alam yang memadai dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Berikut adalah faktor penghambat implementasi APE bahan alam terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, yakni:

1. Kurangnya jumlah media APE yang disiapkan guru
2. Keterlibatan Orang Tua di Kelas mengakibatkan anak-anak kurang fokus dan membuat guru merasa canggung dalam mengajar.

C. Pembahasan

1. Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di PAUD Al-Muklis Larangan Luar

Sutisna & Laiya dalam jurnal Maimanah DKK, menyatakan bahwa kognitif melibatkan kegiatan mengingat, kegiatan simbolisasi, kegiatan mengkategorikan, membuat rencana, menciptakan sesuatu dan berfantasi.⁶⁶ perkembangan kognitif anak dapat distimulus di sekolah dengan alat permainan edukatif.

Alat permainan edukatif memiliki berbagai fungsi dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar mengajar anak sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak usia dini.⁶⁷ Alat permainan edukatif juga dapat meningkatkan kreativitas anak dan kemampuan berpikir mereka.⁶⁸

Dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media guru juga dapat mengembangkan kognitif anak dan kreativitas anak dengan menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak. Menurut Hasanah dalam jurnal Salsabila DKK bahan alam adalah bahan yang langsung diperoleh dari alam di antaranya: batu batuan, biji-bijian, daun-daunan, pohon, air, tanah dan masih banyak yang lainnya yang bisa dipergunakan sebagai alat pembelajaran. Dengan menggunakan media bahan alam, pendidikan pada anak dapat dilakukan dengan mengajak anak dalam

⁶⁶ Siti Maimanah,Dkk. "Pengembangan Media Labirin Berbasis Loose Part Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun" Jurnal Pendiidikan Anak Usia Dini, Vol 2.No, (2022): 29

⁶⁷ Nurhasanah, Dkk, "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motori Halus Anak Usia Dini,"*Jurnal Pendidikan Anak* 6, No 1, (Juni, 2017): 33-34.

⁶⁸ Fadhillah, "*Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Prenada Media, 2018), 61.

suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Dengan begitu, anak akan dapat bereksplorasi dengan lingkungan, memaksimalkan seluruh indranya, dan menumbuhkan kreativitasnya.⁶⁹

Perencanaan pembelajaran menurut Usman merupakan persiapan guru dalam mengajar untuk tiap pertemuan yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif, serta proses pembelajaran harian dapat berjalan optimal.⁷⁰ Hal ini selaras dengan yang dilaksanakan Di PAUD Al-Mukhlis yang supaya pembelajaran menjadi terarah dan sistematis, sebelum kegiatan pembelajaran, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan mempersiapkan bahan ajar berupa APE bahan alam seperti batu-batuan dan daun-daunan. metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Al-Mukhlis adalah metode metode kelompok, dimana guru mengelompokkan anak saat pembelajaran. PAUD adalah program pendidikan yang pendekatan pembelajarannya dengan cara belajar sambil bermain melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak pada tahap awal kehidupan mereka.

Sebelum kegiatan inti dimulai di PAUD Al-Mukhlis, guru melaksanakan *ice breaking* seperti biasa agar anak antusias mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran APE yang berbasis alam, yakni kali ini

⁶⁹ Alya Salsabila, Dkk. "Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Alat Permainan Edukatif Di Kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu," *Jurnal Pena* 3 No.1 (Juni, 2022):35, <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22439>

⁷⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 61

menggunakan batu sebagai media bermain anak. kemudian guru akan menjelaskan dan memperkenalkan media ajar yang akan digunakan dan akan dilakukan, setelah itu guru akan memberikan arahan penggunaan APE bahan alam, tak lupa pula guru akan memberikan contoh terlebih dahulu cara menggunakan media APE alam tersebut.

Guru menggunakan metode pembelajaran kelompok dengan membagi anak murid menjadi 3 kelompok bermain yang akan diawasi guru agar pembelajaran aman dan lancar. Selain APE bahan alam, di PAUD Al- Mukhlis juga menggunakan media APE yang sudah jadi yang digunakan dalam membantu perkembangan kognitif anak yakni balok geometri, meronce, dan kartu angka. Pembelajaran di PAUD Al-Mukhlis sering menggunakan media APE bahan alam secara bergantian seperti, menjiplak dari daun menggunakan pewarna makanan, menjiplak bentuk daun, mengelompokkan daun berdasarkan bentuk dan warna daun, juga menghitung batu berdasarkan papan angka, menyusun batu menjadi abjad, angka dan geometri, dan menyusun batu dari besar kekecil. Pada implementasian pembelajaran APE bahan alam yang digunakan PAUD Al-Mukhlis telah sesuai dengan STTPA Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dimana penelitian ini memfokuskan pada perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun pada aspek berpikir logis salah satunya mencakup, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran, mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC)

dan mengulangnya dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.⁷¹

Menurut Mier Edu dan Sander dalam buku yang ditulis oleh Wahyuni DKK, APE memiliki manfaat terhadap stimulasi perkembangan anak dalam meningkatkan kecerdasan anak dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak dengan berbagai alat permainan yang menarik, membantu mengembangkan indra/sensorik dan keterampilan motorik anak, meningkatkan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah, menstimulasi kreativitas anak, meningkatkan daya konsentrasi anak, dan menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak.⁷²

Penggunaan media APE bahan alam di PAUD Al-Mukhlis tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak tetapi juga membuat pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, dan meningkatkan keaktifan anak selama pembelajaran. Dengan media APE bahan alam sangat efektif dalam meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak, dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak, serta membantu memperluas pengalaman sensorik anak-anak. Penggunaan Media APE bahan alam di PAUD Al-Mukhlis juga membuat proses belajar lebih menyenangkan, menjadikan anak lebih aktif saat pembelajaran.

Setelah pembelajaran menggunakan media bahan alam yakni batu dan daun, guru akan memberikan penilaian dan evaluasi dari hasil

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 24-26

⁷² Mareta Wahyuni, DKK, *Panduan Pemilihan, Pembuatan, dan Pemanfaatan APE Secara Mandiri*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), 3

pembelajaran menggunakan media APE batu-batuan kepada anak berupa checklist dan hasil karya sebelum kegiatan pembelajaran berakhir. Selain penggunaan checklist dan hasil karya pada evaluasi kegiatan belajar anak, PAUD Al-Mukhlis juga menggunakan catatan anekdot dan raport yang akan diberikan ketika akhir semester kepada orang tua murid. Menurut N.E. Gronlund dalam buku yang ditulis Haryanto, evaluasi adalah sebuah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para siswa dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Gronlund juga menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dalam rangka menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.⁷³

Secara keseluruhan, penggunaan media APE bahan alam dalam pembelajaran di PAUD Al-Mukhlis memberikan stimulasi yang bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, melalui berbagai aktivitas yang mendukung keterampilan sensorik, berpikir logis, kreativitas, pemahaman konsep dasar, kemampuan berbahasa, memori, konsentrasi, dan pengetahuan lingkungan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Mukhlis selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunanik, dimana Guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan matang dan terstruktur agar pembelajaran berjalan maksimal dan efektif.⁷⁴

⁷³ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 15

⁷⁴ Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara," *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH* 3, No. 1, (Juli, 2018), 88.

Serta, selaras dengan hasil penelitian Penelitian yang ditulis oleh Vanni Miza Oktari yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran APE bahan alam guru membuat perencanaan berupa RPPH, kemudian setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi terhadap murid terkait pembelajaran menggunakan APE berbasis alam.⁷⁵ Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Nurlailah dan Mantasyah, dimana alat permainan APE berbahan alam sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas anak.⁷⁶ Hal ini juga selaras dengan teori Hasanah dalam buku yang ditulis Salsabila DKK, dimana dengan menggunakan media bahan alam, anak akan dapat bereksplorasi dengan lingkungan, memaksimalkan seluruh indranya, dan menumbuhkan kreativitasnya.⁷⁷

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di PAUD Al-Muklis Larangan Luar

Stimulasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Lingkungan dibagi menjadi dua unsur yang sangat berperan dalam memengaruhi perkembangan intelektual anak, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁷⁸

Sekolah merupakan institusi yang memiliki peran penting setelah

⁷⁵ Vanni Miza Oktari, "Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No 1 (Oktober, 2017): 51, <https://doi.org/10.31849/paudlectura.V1i1.503>

⁷⁶ Nurlailah, Mantasyah Yang Berjudul "Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Pinrang," *Al Athfal* 5 No.1 (September 2022), 1.

⁷⁷ Alya Salsabila, Dkk. "Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Alat Permainan Edukatif Di Kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu," *Jurnal Pena* 3 No.1 (Juni, 2022): 35, <https://doi.org/10.33369/penapaud.V3i3.22439>

⁷⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Cet.1*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 41-46

lingkungan keluarga dalam perkembangan kognitif anak. Sebagai lembaga formal, sekolah bertanggung jawab dalam memajukan perkembangan anak, termasuk kemampuan berpikir mereka.⁷⁹ Salah satu perkembangan anak yang harus di simulasi adalah perkembangan kognitif anak.

Perkembangan kognitif anak tidak semata-merta terjadi berkembang dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti keturunan dan lingkungan. Lingkungan sekolah non formal adalah penentu kemajuan perkembangan kognitif anak usia dini disebabkan separuh waktu anak usia dini dipergunakan disekolah. Pembentukan perkembangan kognitif yang terencana seperti program pembelajaran sambil bermain disekolah lebih maksimal dari pada pembentukan kognitif yang tak terencana seperti pengaruh alam sekitar. Usia 4-5 tahun berdasarkan pendapat Piaget berada pada tahap pra operasional konkrit, dimana individu belum mampu mendefinisikan sesuatu yang bersifat abstrak. Pola fikir individu pada tahapan ini lebih kepada spontanitas dan simbolik.⁸⁰

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada domain kognitif dimana aktifitas mental seperti berpikir, mengingat, berimajinasi memecahkan masalah, berkreaitifitas dan berbahasa menjadi lebih baik, lebih matang, lebih kompleks dan berfungsi lebih baik.⁸¹

Penting dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak-anak, serta memastikan bahwa

⁷⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 48-60.

⁸⁰ Siti Maimanah, Dkk. "Pengembangan Media Labirin Berbasis Loose Part Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2.No, (2022): 29-30

⁸¹ Siti Maimanah, Dkk. "Pengembangan Media Labirin Berbasis Loose Part Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2.No, (2022): 29

penggunaannya mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum PAUD. Dengan demikian, penggunaan APE berbahan alam dalam mengembangkan kognitif anak merupakan pilihan yang cerdas karena tidak hanya memfasilitasi perkembangan kognitif mereka, tetapi juga memperkuat koneksi mereka dengan alam dan lingkungan sekitar.

Menurut Khadijah stimulasi yang tepat haruslah sesuai dengan kelompok usia dan kemampuan anak agar kemampuan kognitif anak mampu berkembang secara optimal. Karena jika memberikan stimulasi yang tidak tepat anak dapat merasa kewalahan dan kehilangan motivasi untuk mencoba lagi.⁸² Serta Agar APE dapat berfungsi secara optimal maka diperlukan keterampilan guru dan orang tua dalam pemilihan, pembuatan, dan pemanfaatan APE secara mandiri.⁸³ Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam implementasi alat permainan edukatif (APE) bahan alam terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD Al-Mukhlis. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran media APE bahan alam di PAUD Al-Mukhlis yakni, pendampingan guru dalam proses pembelajaran anak dalam penggunaan APE bahan alam, supaya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aman, karena dikhawatirkan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan ketika pembelajaran, maka diperlukan pendampingan dalam penggunaan APE dan integrasinya dengan bahan alam. Kekreatifan guru disini sangat diperlukan agar media APE bahan alam yang digunakan relevan dengan

⁸² Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Cet.I*, (Medan:Perdana Publishing, 2016), 41-46

⁸³ Mareta Wahyuni, DKK, *Panduan Pemilihan, Pembuatan, dan Pemanfaatan APE Secara Mandiri*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), 3

pembelajaran, APE berbasis alam juga dituntut menarik dan bermanfaat bagi perkembangan anak, supaya anak tidak bosan dan betah saat belajar. Ketersediaan sumber daya alam yang memadai dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar juga mendukung terlaksananya pembelajaran menggunakan media APE berbasis alam di PAUD Al-Mukhlis.

Sedangkan faktor penghambat dari pengimplementasian APE bahan alam di PAUD Al- Mukhlis adalah kurangnya jumlah media APE, dimana dengan terbatasnya jumlah media APE bahan alam yang disediakan oleh guru membuat anak-anak harus bergantian dalam menggunakannya, sehingga menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif. Selanjutnya, kehadiran orang tua yang ikut masuk ke dalam kelas mengakibatkan anak-anak kurang fokus dan membuat guru merasa canggung dalam mengajar.

Secara keseluruhan, implementasi media APE bahan alam di PAUD Al-Mukhlis didukung oleh pelatihan guru dan ketersediaan sumber daya alam yang memadai. Namun, efektivitasnya masih terkendala oleh keterbatasan ketersediaan jumlah media APE dan keterlibatan orang tua dalam kelas.

Penggunaan alat permainan edukatif yang dirancang dengan baik dapat membantu meningkatkan kemampuan anak. Serta, penggunaan alat permainan edukatif secara konsisten dapat berdampak positif pada pencapaian akademis anak, terutama dalam mata pelajaran tertentu terkait dengan perkembangan kognitif.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian APE bahan alam terhadap kognitif anak di PAUD Al-Mukhlis sejalan dengan pendapat Susanto dimana sekolah dan keluarga memiliki peranan penting bagi perkembangan kognitif anak.⁸⁴

⁸⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 48-60.